

HARDINESS PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR-KULIAH, UNIVERSITAS “X” YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

Ayu Meryka Santoso¹

¹Magister Psikologi Sains, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Pramuka No. 42 Pandean, Umbulharjo, Yogyakarta 55161

ayumersan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-Kuliah) saat pembelajaran di masa pandemi COVID-19 pada Universitas “X” di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: 1) mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah; 2) sedang menjalankan kuliah. Sampel yang juga diterapkan adalah sampel kasus tipikal, dimana subjek penelitian khusus kepada mahasiswa di Universitas “X” di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan analisis tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah menunjukkan adanya *hardiness* dalam proses belajar selama masa pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan adanya upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan kepatuhan dalam menjalankan tugas perkuliahan dengan baik. Mahasiswa memiliki komitmen dan tantangan dalam diri untuk terus bertahan walau dalam keadaan yang penuh tekanan. Kondisi tersebut didorong oleh keadaan ekonomi keluarga, dukungan sosial teman sebaya, serta kemampuan memaknai setiap persoalan, dan religiusitas dalam menumbuhkan motivasi belajar. Perlunya peningkatan minat belajar mahasiswa agar proses belajar menjadi lebih optimal.

Kata kunci: *hardiness*; mahasiswa; beasiswa KIP-Kuliah

Abstract

This study aims to analyze the *hardiness* of students receiving the Indonesia Smart-Kuliah Card (KIP-Kuliah) scholarship while studying during the COVID-19 pandemic at the University "X" in Yogyakarta. The method used is descriptive with a qualitative approach. The sampling technique used is purposive sampling with the following criteria: 1) KIP-Kuliah scholarship recipients; 2) is running a lecture. The sample that is also applied is a typical case sample, where the research subject is specific to students at the "X" University in Yogyakarta. Data were collected through semi-structured interviews, then described and analyzed using thematic analysis. The results of the study show that KIP-Kuliah scholarship recipients show *hardiness* in the learning process during the COVID-19 pandemic, which is indicated by efforts to overcome the difficulties faced and compliance in carrying out lecture assignments properly. Students have commitments and challenges within themselves to continue to survive even in stressful conditions. This condition is driven by the family's economic situation, peer social support, and the ability to interpret each issue, and religiosity in growing motivation to learn. It is necessary to increase student interest in learning so that the learning process becomes more optimal.

Keywords: *hardiness*; student; KIP-Kuliah scholarship

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menuntut generasi muda untuk mampu menghadapi perubahan yang serba cepat dan bersaing di kancah global. Hal ini dapat dimulai dari bidang pendidikan melalui berbagai mekanismenya untuk menumbuhkan kualitas diri peserta didik yang tangguh menghadapi berbagai tuntutan zaman. Tahun berjalan menunjukkan banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar. Pandemi COVID-19 telah memaksa mahasiswa untuk mengikuti pola belajar *online*, di mana proses belajar ini menghadapi banyak

kendala, antara lain kendala jaringan, dibutuhkan fasilitas dan pengetahuan informasi dan teknologi yang memadai, kebutuhan kuota yang membutuhkan biaya, tugas-tugas yang banyak sebagai sarana belajar mandiri di rumah, kejenuhan dalam proses belajar *online*, serta mudahnya turun semangat belajar saat semua beban stres menimpa proses belajar. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat juga semakin terpuruk akibat pandemi COVID-19, sehingga mahasiswa dari masyarakat ekonomi kurang mampu juga turut membantu orang tuanya bekerja sambil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan karakter mahasiswa yang tangguh (*hardiness*) untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan tekanan hidup saat ini.

Hardiness didefinisikan sebagai karakter kepribadian yang memungkinkan individu menjadi lebih kuat dalam waktu yang lebih lama dan optimis dalam menghadapi tekanan (Dewi dkk., 2020). Menurut Mehrparvar dan Mazaheri (2012), individu yang memiliki kepribadian *hardiness* tidak menilai peristiwa sebagai ancaman, tetapi sebagai hal yang positif dan terkendali. Pandangan ini menekankan bahwa dalam hidup selalu ada perubahan dan fenomena stres, dimana stres ini dapat diubah menjadi sebuah peluang. Individu yang berkepribadian *hardiness* memiliki kesungguhan dalam tujuan yang berarti (*commitment*), melihat perubahan bukan sebagai beban tetapi sebagai sebuah hal yang normal dalam hidup (*challenge*), dan dapat menguasai setiap kejadian dalam hidup (*control*) (Santana & Istiana, 2019).

Kobasa (dalam Maddi, 2016) menjelaskan bahwa seseorang yang kuat dalam komitmen ingin tetap terlibat dengan orang lain dan berbagai kegiatan, baginya penarikan diri ke dalam isolasi adalah sesuatu yang sia-sia; seseorang yang memegang kendali kuat (*control*) mengungkapkan keyakinan bahwa seseorang harus mencoba mempengaruhi hasil, baginya kepasifan dan ketidakberdayaan adalah sesuatu yang sia-sia; dan seseorang yang kuat dalam tantangan (*challenge*) menghargai kesempatan untuk belajar dari pengalaman yang sedang berlangsung, apakah itu positif atau negatif, untuk tumbuh dalam kebijaksanaan, orang dengan sikap ini akan berpikir bahwa mengharapkan kenyamanan dan keamanan yang mudah adalah naif. Komponen sikap tahan banting yang terdiri dari komitmen, kontrol, dan tantangan memberikan keberanian dan motivasi yang dibutuhkan seseorang untuk terlibat dalam penguasaan stres. *Hardiness* dibutuhkan bagi mahasiswa penerima beasiswa kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah). Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) yang berawal dari Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah yang ditujukan kepada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi dalam keterbatasan ekonomi. KIP-Kuliah memiliki persyaratan dan proses seleksi dalam memperoleh calon mahasiswa yang berpotensi dan memiliki kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Syarat tersebut antara lain: (1) Penerima KIP-Kuliah adalah siswa SMA atau sederajat yang akan lulus pada tahun berjalan atau lulus 2 (dua) tahun sebelumnya; (2) memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi yang didukung bukti dokumen yang sah; (3) lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru, dan diterima di PTN atau PTS pada Prodi dengan Akreditasi A atau B, dan dimungkinkan dengan pertimbangan tertentu pada Prodi dengan Akreditasi C. Bantuan biaya Pendidikan tersebut memiliki jangka waktu tertentu, agar diupayakan lulus tepat waktu, sesuai program studi yang diambil masing-masing mahasiswa (Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, penerimaan calon mahasiswa KIP-Kuliah di Universitas "X" di Yogyakarta juga diseleksi kembali melalui beberapa tahapan proses seleksi dan mahasiswa dituntut untuk sanggup mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi selama kuliah, aktif di kegiatan organisasi ekstrakurikuler, kegiatan perlombaan, serta mengikuti seminar, pelatihan, serta berbagai aktivitas yang dapat menambah kualitas diri.

Mahasiswa yang lolos dalam berbagai proses seleksi KIP-Kuliah di tingkat Kemendikbud dan tingkat universitas tentunya telah siap dalam menerima tantangan yang diberikan oleh universitas, telah teruji dalam melalui proses seleksi dan siap menanggung konsekuensi belajar yang disertai kesibukan dalam bekerja membantu ekonomi keluarga. Hal ini memberi gambaran awal bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah diharapkan sebagai mahasiswa yang memiliki *hardiness* dengan telah melewati berbagai *stressors* yang ada sekaligus mampu mengalahkan ribuan peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. *Gap* yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ditemukan berdasar hasil wawancara awal kepada mahasiswa KIP-Kuliah di Universitas “X” di Yogyakarta, bahwa terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Mahasiswa KIP-Kuliah yang sedang menjalani tahun pertama kuliah pada angkatan tahun 2020/2021 di Universitas “X” di Yogyakarta menunjukkan adanya banyak keluhan dalam menghadapi berbagai tugas kuliah di masa pandemi COVID-19, cenderung pasif dalam berbagai kegiatan, serta merasa tidak mampu (*insecure*) dalam menyikapi kegiatan yang baru. Hal ini memberikan informasi sementara bahwa masih kurangnya *hardiness* dalam diri mahasiswa penerima KIP-Kuliah, dimana karakter ini sangat diperlukan dalam pencapaian keberhasilan studi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar di Universitas “X” Yogyakarta saat pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis, secara teoritis yaitu agar dapat menambah wacana kajian terkait *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah saat pembelajaran di era pandemi COVID-19. Selain itu, sehubungan KIP-Kuliah merupakan bantuan biaya pendidikan yang baru diberikan kepada mahasiswa sejak tahun 2020, maka secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah agar semakin memacu semangat dan ketangguhan diri dalam menjalani proses kuliah sehingga mampu menjalankan amanah beasiswa yang diterima.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ditujukan supaya dapat diperoleh data dari fenomena di lapangan secara mendalam, komprehensif, serta memiliki makna agar sasaran dari penelitian bisa didapatkan. Pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling* melalui kriteria yaitu: 1) mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah; 2) sedang menjalankan kuliah. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan mendasarkan pada keputusan peneliti untuk mengambil sampel pada individu untuk dapat memperoleh informasi terbaik dalam mencapai tujuan penelitian yang (Kumar, 2011). Sampel yang juga diterapkan adalah sampel kasus tipikal, dimana subjek penelitian khusus kepada mahasiswa di Universitas “X” di Yogyakarta. Jumlah subjek yang dilibatkan adalah sebanyak empat orang mahasiswa, yaitu subjek E, R, M, dan H.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur. Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara adalah aktivitas pertukaran informasi maupun gagasan antara dua individu yang dilakukan dengan aktivitas bertanya dan menjawab, sehingga diperoleh sebuah pemaknaan pada tema tertentu, serta bisa dijadikan sebagai satu rangkuman (Sugiyono, 2015). Wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara dengan ada beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada semua responden, namun pertanyaan lain selanjutnya bervariasi bergantung pada jawaban sebelumnya (Mellish dkk., 2010). Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan analisis tema yang ditarik melalui proses *coding* dari jawaban masing-masing subjek dan identifikasi hasil *coding* supaya didapatkan tema-tema dalam dalam penelitian. Hasil analisis tema yang

didapatkan dalam penelitian ini kemudian dideskripsikan secara ilmiah dengan diperkuat oleh teori yang mendukung hasil penelitian hingga diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komitmen Belajar di Tengah Tekanan Kesulitan

COVID-19 bertransformasi sebagai pandemi yang menyebar ke seluruh belahan dunia hanya dalam waktu dua bulan (Sari & Alfaruqy, 2021). Mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-Kuliah) Universitas “X” di Yogyakarta menghadapi tekanan tugas yang cukup banyak saat perkuliahan di masa pandemi COVID-19. Tekanan tugas tersebut antara lain bersumber dari tugas kuliah, tugas karya tulis pada kegiatan ekstrakurikuler, dan tugas pekerjaan sebagai tanggung jawab mahasiswa dalam usaha untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Subjek merasakan beban yang cukup menekan dari pekerjaan yang harus dikerjakan bersamaan dengan tugas kuliah karena demi membantu meringankan beban ekonomi keluarga, banyaknya laporan dan tugas-tugas, kesulitan dalam mencari ide tulisan, dan kesulitan dalam membagi waktu, serta tekanan tugas yang terkadang diterima oleh mahasiswa secara mendadak sehingga menjadi khawatir dan takut tidak bisa menyelesaikannya. Namun demikian, seluruh subjek tetap berusaha mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan patuh dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, sekalipun ada banyak tekanan dan kesulitan.

Hal ini sebagaimana penelitian oleh Wahyudi dan Partini (2019) bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidik misi yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang mampu menjadikan mahasiswa lebih tangguh dalam menghadapi *stressor* ekonomi dan keluarga. Hal ini dikarenakan adanya pandangan yang positif dari diri mahasiswa terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapinya, serta adanya tujuan yang jelas dalam hidup. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah menunjukkan adanya ketangguhan dalam menjalani tekanan tugas kuliah, meskipun harus membagi kesibukan dengan tanggung jawab bekerja demi membantu beban ekonomi keluarga. Tentunya, kondisi ekonomi keluarga dapat menjadi dorongan tersendiri bagi mahasiswa untuk bisa mengatasi setiap tekanan dalam belajar demi meraih tujuan hidup yang lebih baik. Sebagaimana dalam Maddi (2016) yang menyatakan bahwa *commitment* ditunjukkan dengan kecenderungan seseorang untuk tetap terlibat dalam suatu kegiatan, tetap berupaya dalam meraih tujuan meskipun dihadapkan dengan berbagai hambatan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen belajar pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah, dimana mahasiswa tetap berupaya menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik, walaupun dalam keadaan yang penuh dengan tekanan. Keempat subjek mempunyai mekanisme tersendiri dalam menghadapi tantangan kesulitan yang dihadapi.

Dukungan Sosial Teman Sebaya saat Menghadapi Kesulitan

Saat mengalami kebingungan dan sulit memahami materi suatu pelajaran di kelas, mahasiswa memilih untuk bertanya kepada teman yang lebih memahami persoalan materi kuliah yang dihadapi. Subjek E, R, M, dan H cenderung aktif mencari informasi dalam menghadapi persoalan melalui media *online*, atau bertanya kepada teman yang lebih memahami persoalan yang sedang dihadapi. Hal ini sebagaimana penelitian oleh Salma dan Sawitri (2019) pada mahasiswa tahun kedua Departemen Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan ketangguhan akademik. Mahasiswa cenderung menjadi lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar ketika mendapat dukungan dari teman sebayanya,

sehingga kesulitan yang ada dapat dirasakan bersama-sama untuk saling membantu satu sama lain.

Penelitian oleh Susanto dan Kiswantomo (2020) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan *hardiness*. Berdiskusi dengan teman saat menghadapi kesulitan lebih dirasa nyaman oleh subjek dikarenakan adanya kesamaan kondisi yang dirasakan saat bingung, malu bertanya kepada dosen secara langsung, dan keinginan untuk mencoba mencari solusi secara mandiri terlebih dahulu. Upaya saling mendukung di antara teman sebaya menjadikan subjek lebih mampu untuk bangkit dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami melalui kebersamaan di antara mahasiswa.

Pemaknaan saat Menghadapi Permasalahan

Saat menghadapi tekanan banyak permasalahan, subjek E dan R merasakan bingung dan panik saat menghadapi banyak tekanan tugas dan pekerjaan, keduanya mengambil tindakan dengan memilih untuk menenangkan diri terlebih dahulu, meninggalkan pekerjaan untuk sesaat, menyendiri untuk memahami dan mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian melanjutkan kembali pada usaha menyelesaikan tugas pekerjaan dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sebagaimana penelitian oleh Pemuda dan Ratna (2016) pada mahasiswa bidik misi yang mengikuti organisasi resimen mahasiswa di Universitas Diponegoro, menunjukkan bahwa *hardiness* tampak pada diri mahasiswa dalam memberikan makna pada setiap permasalahan yang ada, sebagai tantangan yang harus dihadapi dan selalu berusaha bersikap optimis dalam mengatasi tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai wujud amanah dan kepercayaan yang diterima. Upaya menenangkan diri dan menyendiri saat menghadapi tekanan terkadang diperlukan bagi seseorang untuk dapat meraih *insight* dalam menghadapi persoalan hidup yang dialami. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya menemukan makna dari suatu permasalahan agar mudah untuk dimengerti oleh subjek dan dapat dihadapi dengan lebih matang saat sedang mencari solusi yang terbaik.

Religiusitas untuk Menumbuhkan Semangat Belajar

Subjek H berusaha membangun motivasi internal dalam menghadapi persoalan dan mengerjakan beban tugas dan pekerjaan, salah satunya yaitu dengan senang mendengarkan ceramah ustadz melalui media *youtube* untuk memacu kembali semangat dalam belajar. Upaya memperkuat keimanan dilakukan oleh subjek H saat mengalami tekanan permasalahan agar dapat bangkit dan tetap bertahan dalam berbagai situasi yang menekan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fauzan (2012) pada guru di SMP yang dikelola oleh LP Ma'arif Kota Malang, menunjukkan hasil penelitian bahwa religiusitas memberikan suatu dorongan kepada seseorang untuk bekerja lebih baik, meningkatkan kualitas kerjanya, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Hasil penelitian oleh Dekami dkk. (2019) yang menyatakan bahwa ada korelasi antara komitmen beragama dengan *hardiness* dan kesehatan mental di antara pasangan veteran, dimana dengan komitmen agama yang tinggi seseorang memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh subjek H, dimana motivasi belajarnya ditumbuhkan dengan menambah ilmu agama sebagai sebuah stimulus yang dapat menguatkan prinsip hidup agar tergerak kembali dalam melakukan aktivitas yang positif dalam kegiatan belajar dan menyelesaikan persoalan hidup. Penelitian oleh Santana dan Istiana (2019) pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Binjai juga

menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan *hardiness*. Dengan demikian, upaya pemahaman religiusitas yang dilakukan subjek H dapat mendukung *hardiness* dalam diri ketika prinsip hidup dikuatkan agar dapat menjaga komitmen dan mengontrol persoalan dengan lebih baik. Kekuatan dalam sikap kontrol mengarahkan orang untuk terus berusaha mempengaruhi hasil, tidak peduli seberapa stresnya yang dirasakan sebagai upaya yang lebih baik daripada menyerah menjadi pasif dan tidak berdaya (Maddi, 2016).

Merasa Tertantang saat Menghadapi Kegiatan Baru

Subjek M dan H senang dengan ingin mencoba tantangan pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan oleh universitas karena dianggap sebagai pengalaman baru yang menantang dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru. Sementara subjek E dan R kurang merasa tertarik dengan tantangan kegiatan baru di luar kegiatan kuliah, seperti pelatihan Bahasa Inggris karena merasa kurang percaya diri, takut untuk belajar Bahasa Inggris, dan ingin fokus pada kegiatan inti kuliah. Sebagaimana oleh Maddi dkk. (2006) dinyatakan bahwa *challenge* (tantangan) adalah interpretasi seseorang bahwa hidup dapat terus berubah dan penuh dengan tekanan, namun perubahan tersebut dianggap menjadi hal yang wajar dan dapat berguna bagi kemajuan diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subjek M dan H memiliki tantangan dalam hidupnya, dimana keduanya melihat pengalaman baru sebagai sesuatu hal yang menarik untuk dicoba, dirasa menantang, dan dapat mendukung perkembangan diri dalam belajar. Sementara subjek E dan R kurang memiliki tantangan untuk menghadapi hal baru sebagai pengalaman yang menarik dalam hidup.

Perlu upaya Meningkatkan Minat Belajar

Kegiatan ekstrakurikuler dalam menulis karya tulis sering dirasakan subjek E sebagai kegiatan yang kurang diminati, sehingga semangat menulis mahasiswa masih dirasakan kurang stabil. Sementara subjek H masih merasa kurang berminat dengan jurusan kuliah yang dijalaninya karena bukan merupakan pilihan pertamanya saat mendaftar kuliah, sehingga subjek H hanya cenderung mengikuti alur perkuliahan saja dan merasa biasa saja dengan materi kuliah yang diterimanya. Subjek H dan E cenderung mengerjakan tugas saat mendekati *deadline* tugas. Penelitian oleh Haryanto dan Dewi (2020) yang meneliti dampak karakteristik individu dengan motivasi pada pegawai bagian keuangan Kabupaten Sragen menunjukkan hasil bahwa karakteristik individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, dimana indikator yang dominan membentuk respon terhadap karakteristik individu adalah pekerjaan yang optimal tergantung pada minat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan demikian, jika mahasiswa kurang memiliki minat pada suatu mata pelajaran dalam perkuliahan, maka akan cenderung kurang termotivasi dalam belajar, sehingga dalam hal ini perlu ditumbuhkan minat dalam kegiatan perkuliahan pada diri mahasiswa agar tumbuh motivasi dan inisiatif tinggi dalam belajar.

KESIMPULAN

Secara umum, mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-Kuliah) di Universitas "X" di Yogyakarta menerima tekanan yang dirasakan cukup berat pada saat pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dengan banyaknya tugas kuliah, tugas kegiatan ekstrakurikuler karya tulis, serta tugas pekerjaan dalam membantu meringankan beban ekonomi orang tua. Namun demikian, mahasiswa memiliki kepatuhan dalam belajar dan tetap berusaha mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

memiliki *hardiness* yang cukup baik dalam menghadapi kesulitan selama proses belajar di masa pandemi COVID-19. *Hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah ditunjukkan dengan upaya mahasiswa dalam mencari informasi pengetahuan atas kesulitan belajar melalui media *online*, bertanya kepada teman yang lebih memahami suatu materi pelajaran, melalui ceramah agama, ataupun mencari ketenangan dalam memahami suatu permasalahan yang dihadapi. Berdiskusi dengan teman saat menghadapi kesulitan belajar merupakan suatu bentuk dukungan sosial teman sebaya yang dapat membangun *hardiness* pada diri mahasiswa saat menghadapi kesulitan yang dirasakan bersama. Selain itu, upaya mencari motivasi keagamaan dari ceramah oleh ahli agama melalui media *online*, juga merupakan suatu bentuk religiusitas yang dapat berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar mahasiswa, seiring dengan menguatnya keimanan dalam diri seseorang. Beberapa subjek menghadapi tekanan dengan berupaya melakukan pemaknaan untuk memahami persoalan, menenangkan pikiran, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Beberapa kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen yang baik dalam belajar, hal ini mengingat berbagai tekanan, tuntutan tugas dan pekerjaan, serta persoalan yang dihadapi tidak menjadi halangan bagi mahasiswa untuk tetap berupaya menyelesaikan tugas dan permasalahan hidup dengan baik, serta menjalankan tanggung jawab kuliah dan pekerjaan secara optimal.

Beberapa subjek menunjukkan adanya tantangan dalam diri dalam melihat kegiatan baru sebagai sesuatu hal yang menarik dan dapat menambah pengalaman belajar, namun beberapa mahasiswa lain masih memiliki kurang tantangan dalam dirinya, sehingga cenderung merasa kurang percaya diri ketika dihadapkan dengan peluang kegiatan yang baru. Perlu ditumbuhkan minat mahasiswa dalam belajar, khususnya di era pandemi COVID-19 saat ini agar tumbuh keinginan dan inisiatif pada diri mahasiswa untuk menampilkan perfromansi belajar yang lebih optimal. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa dalam belajar di masa pandemi COVID-19 agar dapat diperoleh wacana bagi dosen maupun mahasiswa penerima beasiswa agar diperoleh strategi dalam meningkatkan *hardiness* pada diri mahasiswa di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A.N., & Rositawati, S. (2019). Hubungan *hardiness* dengan prestasi akademik mahasiswa penerima program bidik misi di Institut Teknologi. *Prosiding Psikologi Spesia: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 5(1), 195-199. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.14282>
- Dekami, Z., Gianbaqeri, M., & Beliad, M. R. (2019). Correlation of religious commitment with *hardiness* and mental health in veterans' spouses. *Iranian Journal of War and Public Health*, 11(1), 29–34. <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijwph.11.1.29>
- Dewi, E.U., Nursalam, Mahmudah, Halawa, A., & Ayu, A. (2020). Factors affecting *hardiness* in cancer patients: A case study of the Indonesian cancer foundation. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 130-132. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1819>
- Fauzan, I. (2012). Pengaruh religiusitas dan etika kerja islami terhadap motivasi kerja. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8(3) 206-232.
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2020). Upaya pencapaian kinerja tugas dengan mengembangkan faktor karakteristik individu, kompetensi dan motivasi (Studi pada pegawai bagian keuangan di kabupaten Sragen). *Competence: Journal of Management Studis*, 14(2), 251-263. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8967>
- Kumar, R. (2011). *Research methodology: a step-by-step guide for beginners* (3rd ed.). SAGE Publication.

- Maddi, S. R. (2016). Hardiness. Dalam S. K. Withbourne (ed.), *The encyclopedia of adulthood and aging*. John Wiley & Sons, Inc.
- Maddi, S.R., Harvey, R.H., & Khoshaba, D.M. (2006). The personality construct of hardiness, III: Relationships with repression, innovativeness, authoritarianism, and performance. *Journal of Personality*, 74(2), 575-598. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00385.x>
- Mehrpavar & Mazaheri. (2012). A comparative study of psychological hardiness in athlete and non-athlete students. *European Journal of Experimental Biology*, 2(5), 1514-1516.
- Mellish, L., Morris, S., & Do, M. (2010). *Psychology interviewing skills interviewing skills for psychology undergraduate students*. The University of New South Wales.
- Pemuda, W. & Ratna, E. (2016). Hardiness: memaknai pengalaman mahasiswa bidik misi yang mengikuti organisasi resimen mahasiswa. *Jurnal Empati*, 5(3), 589-593. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15421>
- Salma, A. R. & Sawitri, D. R. (2019). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan ketangguhan akademik pada mahasiswa tahun kedua departemen kedokteran umum fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 10(1), 29-33. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.30418>
- Santana, I., & Istiana. (2019). Relationship between religiosity with hardiness in mother who have children with special needs in SLB Negeri Binjai. *Jurnal Diversita*, 5(2) 142-148.
- Sari, I. A. & Alfaruqy, M. Z. (2021). Ikatan relasi suami-istri: Dinamika keputusan menikah saat pandemi COVID-19. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(3), 226-236. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v10i3.5309>
- Susanto, K. B., & Kiswantomo, H. (2020). Kontribusi *social support* terhadap *hardiness* pada mahasiswa fakultas psikologi. *Humanitas*, 4(2), 192-204. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i2.2516>
- Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK-Kuliah) 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyudi, A., & Partini, S. (2019). Resiliensi mahasiswa penerima bidik misi. *Jurnal Advice*, 1(2), 113-120. <https://doi.org/10.32585/advice.v1i2.594>